

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan - perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan publik wajib menerbitkan laporan keuangan perusahaannya. Laporan keuangan tersebut berupa laporan pertanggungjawaban direksi dan dewan komisaris dalam pengurusan maupun pengawasan perusahaan dalam kurun waktu satu tahun dan telah diaudit (OJK, 2016). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2001), tujuan auditor melakukan pengauditan atas laporan keuangan tahunan adalah menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam hal semua yang material, hasil usaha, perubahan ekuitas, posisi keuangan dan arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Laporan perusahaan tahunan emiten dan perusahaan publik merupakan informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi (BAPEPAM-LK, 2012).

Mengingat pentingnya peran auditor dalam laporan keuangan tahunan maka perusahaan biasanya mempekerjakan auditor independen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan laporan keuangan serta mengurangi permasalahan agensi (Anderson, 2004). Jasa auditor independen pada umumnya disediakan oleh Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar. Semakin meluasnya kebutuhan terhadap jasa auditor maka penting bagi auditor memiliki hal-hal yang dapat mendukung dalam menjaga kualitas laporan keuangan yang nantinya akan diterbitkan.

Hal penting yang perlu diperhatikan ialah etika akuntan. Seorang akuntan menjalankan profesinya diatur berdasarkan kode etik profesi akuntan. Dalam hal ini seorang akuntan publik dalam menjalankan tugasnya diatur oleh standar yang bernama Standar Profesional Akuntan Publik oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). IAPI mengamanatkan bahwa setiap akuntan publik harus mempertahankan prinsip-prinsip seperti integritas, objektivitas, kerahasiaan, profesionalisme dan kompetensi (Sukrisno dan Ardana, 2009 : 158).

Tantangan dan persaingan yang dihadapi oleh auditor semakin berat di masa-masa mendatang, auditor terus menerus diperhadapkan dengan dilema etika. Dilema ini terjadi saat terjadi ketidaksepakatan antara auditor dan klien karena klien dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Klien bisa saja mempengaruhi auditor untuk melakukan pelanggaran standar pemeriksaan. Di satu sisi seorang auditor harus menjalankan tugas sesuai dengan standar yang berlaku apabila tidak maka akan terkena sanksi berupa penghentian tugas (Widyaningrum dan Sarwono, 2012). Namun di sisi lain auditor dituntut untuk melakukan pemeriksaan keuangan dengan hasil akhir yang memuaskan klien dalam kondisi ini klien bisa saja menekan auditor untuk melakukan tindakan melanggar standar pemeriksaan (Widyaningrum dan Sarwono, 2012).

Kasus yang baru saja terjadi ialah kasus yang menimpa salah satu auditor yaitu Kasner Sirumapea seorang akuntan publik (AP) dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan dalam kasus PT Garuda Indonesia

Tbk atas opini yang diberikan. Menurut Sekretaris Jendral Kementrian Keuangan Hadiyanto dalam CCN Indonesia auditor ini melanggar Standar Audit (SA). Kasus ini kemudian membuat Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menetapkan pemberian sanksi pembekuan izin selama 12 bulan (KMK No.312/KM/1/2019) kepada akuntan publik Kasner Sirumapea karena melakukan pelanggaran yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap Laporan Auditor Independen (LAI).

Kasus lain juga terjadi yaitu Kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) yang melibatkan akuntan publik *Delloite*. Auditor dinilai tidak mengaudit laporan keuangan dengan sebenarnya. Kemudian membuat Menteri Keuangan Sri Mulyani menjatuhkan sanksi administratif kepada Kantor Akuntan Publik yang diketahui melakukan pelanggaran dalam prosedur audit atas laporan keuangan SNP *Finance*.

Berbagai kasus yang menimpa auditor mengenai pelanggaran etika profesi akuntan akan berdampak luas dan menjadikan masalah ini sebagai isu yang banyak didiskusikan dan dikaji secara ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis auditor. Penelitian terdahulu dikemukakan oleh Yendrawati (2011), tentang pengaruh sifat *Machiavellian*, *locus of control* dan independensi terhadap perilaku etis auditor dengan objek Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Hasil yang diperoleh ialah bahwa sifat *Machiavellian* dan independensi mempunyai pengaruh signifikan negatif sedangkan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis seorang auditor. Penelitian juga dilakukan oleh Widyaningrum dan Sarwono (2012),

tentang analisis sifat *Machiavellian* dan pembelajaran etika terhadap sikap etis akuntan dan mahasiswa akuntansi dengan objek Kantor Akuntan Publik dan Perguruan Tinggi swasta di Surakarta. Dengan hasil sifat *Machiavellian* mempengaruhi sikap etis akuntan dan mahasiswa akuntansi pada ERATING A dan ERATING B.

Peneliti memilih variabel untuk diteliti yaitu sifat *Machiavellian* dan *Locus of Control* karena faktor ini merupakan faktor yang ada di dalam diri manusia. Menurut Christie dan Geis (1980) dalam Chrismastuti dan Purnamasari (2004) sifat *Machiavellian* dideskripsikan sebagai kepribadian yang kurang memiliki afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah sehingga cenderung memanipulasi. Sifat ini biasa diterapkan dalam dunia bisnis seperti pemasaran dan manajemen untuk dapat menarik individu sehingga mencapai kesuksesan karir. Namun, jika diterapkan dalam profesi akuntan akan menjadi ancaman (Chrismastuti dan Purnamasari, 2004) karena profesi akuntan dituntut untuk mempunyai tanggungjawab etis bahkan melebihi tanggungjawab profesi lainnya (Chrismastuti dan Purnamasari, 2004).

Menurut Brownel (1982) dalam Yendrawati dan Witono (2011) *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak mengontrol dirinya atas peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of control* dapat dioperasionalisasi sebagai tingkatan seseorang mampu menerima tanggungjawab pribadi terhadap kejadian yang menimpa di kehidupan mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sifat *Machiavellian* dan *Locus of Control* berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Indonesia Sehingga peneliti mengambil judul “ **Pengaruh Sifat *Machiavellian* dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Etis Auditor** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap perilaku etis auditor ?
2. Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap perilaku etis auditor ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah menguji kembali penelitian terdahulu serta mendapatkan hasil relevan di tahun 2020 berdasarkan kasus yang baru saja terjadi dengan objek yaitu Kantor Akuntan Publik wilayah Indonesia yang bersedia mengisi kuesioner yaitu dengan harapan penelitian ini dapat digeneralisasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi teori dan kontribusi praktek sebagai berikut:

1. Kontribusi teori

Sebagai sumbangan, pertimbangan, referensi dan pelengkap penelitian sejenis yaitu pengaruh sifat *Machiavellian* dan *locus of control* terhadap perilaku etis auditor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan generalisasi pada penelitian selanjutnya.

2. Kontribusi praktik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi salah satu sumber informasi mengenai praktik dalam mempertimbangkan perekrutan akuntan publik bagi kantor akuntan publik, sehingga dapat menjadi bahan masukan pula bagi auditor agar auditor selalu mempertahankan profesionalisme, independensi, objektivitas serta kompetensi.

1.5. Sistematika Penelitian

Secara garis besar sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian secara teoritis terhadap masalah dalam penelitian ini, antara pengertian teori agensi, teori atribusi, auditor, etika profesi, sifat *Machiavellian* dan *locus of control*.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metodologi penelitian berupa bentuk penelitian berupa bentuk penelitian, populasi dan sampel, denifisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, metode pengujian instrument penelitian dan alat analisis yang digunakan penelitian.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengembalian kuesioner, profil responden, hasil analisis data dan pembahasan setiap hasil analisis data.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, implikasi dan saran